

---

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Dari hasil pengukuran indeks produktivitas total dan parsial selama lima periode yaitu tahun 1999 sampai tahun 2003 diperoleh gambaran dari setiap periode yang akan dibahas pada bagian ini.

Setelah mendapatkan hasil-hasil untuk tingkat produktivitas parsial dan total, maka akan dilakukan pembahasan dan analisa mengenai tingkat pertumbuhan dan perkembangan produktivitas serta menyelidiki faktor-faktor apa yang menjadi penyebab perkembangan produktivitas yang terjadi. Sehingga dengan analisis ini diharapkan dapat mengetahui dengan jelas penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan produktivitas, yang nantinya akan berguna dalam melakukan evaluasi dan perbaikan secara lebih terarah dalam upaya peningkatan produktivitas.

Untuk analisis dilakukan dengan membandingkan indeks-indeks hasil pengukuran produktivitas pada periode pengukuran dengan indeks pada periode dasar. Sedang untuk laju peningkatan atau penurunan produktivitas pada suatu periode dengan indeks periode sebelumnya. Dan pada periode dasar yaitu tahun 1999 semua indeks produktivitas total dan parsial perusahaan ditetapkan dengan nilai 100 %.

Selain itu juga dalam bab ini akan disajikan juga beberapa usulan perbaikan yang mungkin dapat digunakan untuk patokan pihak perusahaan dalam usaha peningkatan tingkat produktivitas.

## 5.1. PEMBAHASAN HASIL PENGUKURAN PRODUKTIVITAS

### 5.1.1 Pembahasan Hasil Pengukuran Produktivitas Total

Pengukuran produktivitas total ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitasnya.

Dasar acuan untuk menganalisis produktivitas ini adalah data tingkat produktivitas, indeks produktivitas dan perubahan produktivitas total perusahaan PT. Jepar Antik yang dapat dilihat pada tabel 5.1 di bawah ini.

Tabel 5.1  
Tingkat, Indeks dan Perubahan Produktivitas Total

Produktivitas Total	1999	2000	2001	2002	2003
Tingkat Produktivitas	1,02	1,04	1,04	1,05	1,05
Indeks Produktivitas (%)	100	101,98	101,88	102,70	102,92
Perubahan Produktivitas (%)	0	1,98	1,88	2,70	2,92
Laju Produktivitas (%)	0	1,98	-0,10	0,80	0,21

Analisis umum pada pengukuran indeks produktivitas total untuk lima periode mengalami perubahan, karena pada periode II produktivitas mengalami kenaikan dari periode dasar dan pada periode III produktivitasnya tidak mengalami kenaikan, namun pada periode IV dan V mengalami kenaikan walaupun tidak cukup banyak dari periode sebelumnya. Berikut akan dibahas pertumbuhan indeks produktivitas untuk tiap-tiap periodenya.

Pada periode II (tahun 2000) indeks produktivitas total yang didapat adalah 101,98. Mengalami kenaikan sebesar 1,98% dari periode dasarnya. Begitu juga dengan laju produktivitas mengalami kenaikan sama dengan indeks produktivitas yaitu sebesar 1,98% dari periode sebelumnya.

Pada periode III (tahun 2001) indeks produktivitas total yang didapat adalah 101,88. mengalami kenaikan sebesar 1,88% dari periode dasarnya. Sedangkan untuk laju produktivitas mengalami penurunan sebesar 0,10% dari periode sebelumnya.

Pada periode IV (tahun 2002) indeks produktivitas total yang didapat adalah 102,70. mengalami kenaikan sebesar 2,70% dari periode dasarnya. Dan laju produktivitas mengalami kenaikan sebesar 0,80% dari periode sebelumnya.

Pada periode V (tahun 2003) indeks produktivitas total yang didapat adalah 102,92. Mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,92% dari periode dasarnya. Dan untuk laju produktivitas juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,21% dari periode sebelumnya.

Faktor yang menjadi penyebab dari perubahan indeks produktivitas total pada lima periode ini antara lain:

- a. Pada periode II mengalami kenaikan indeks produktivitas total dari periode dasar, karena pada tahun 2000 perusahaan banyak menerima pendapatan terutama dari penjualan yang tinggi. Dan untuk biaya operasional juga mengalami kenaikan tapi besarnya tidak terlalu berbeda jauh dengan pendapatan yang didapat, sehingga perbandingan rasio produktivitas yang didapat tidak terlalu berbeda jauh..
- b. Pada periode III mengalami sedikit penurunan indeks produktivitas total dari periode sebelumnya. Meskipun pada tahun tahun 2001 jumlah pendapatan total yang diterima perusahaan mengalami kenaikan dari periode sebelumnya yaitu diperoleh dari penjualan yang tinggi serta dari meningkatnya jumlah persediaan barang  $\frac{1}{2}$  jadi awal, namun untuk pendapatan lainnya mengalami penurunan. Tapi kenaikan jumlah pendapatan total tersebut juga diimbangi dengan kenaikan jumlah biaya operasional yaitu biaya tenaga kerja langsung, penyusutan, biaya listrik dan pemeliharaan, terutama dari biaya bunga dan biaya lain-lain yang kenaikannya

kurang lebih dua kali lipat dari periode sebelumnya. Sehingga rasio indeks produktivitas yang didapat mengalami penurunan.

- c. Pada periode IV indeks produktivitas total mengalami sedikit peningkatan dari periode sebelumnya. Ini disebabkan karena pada tahun 2002 jumlah pendapatan total yang diterima perusahaan mengalami kenaikan, tapi juga diimbangi oleh penurunan biaya total, terutama pada biaya listrik, biaya bunga, biaya pemasaran dan biaya lain-lain yang dikeluarkan. Jadi hasil rasio indeks produktivitas yang didapat juga mengalami kenaikan walaupun tidak terlalu tinggi.
- d. Pada periode V indeks produktivitas total juga mengalami sedikit peningkatan dari periode sebelumnya. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2003 pendapatan total yang diterima perusahaan mengalami penurunan dari periode sebelumnya, namun diimbangi juga dengan cukup besarnya penurunan biaya yang dikeluarkan, terutama pada biaya pembelian bahan baku, tenaga langsung, overhead, penyusutan, biaya bunga dan biaya pemeliharaan. Jadi penurunan yang terjadi tidak berpengaruh besar pada kenaikan indeks produktivitas perusahaan.

### **5.1.2 Pembahasan Hasil Pengukuran Produktivitas Parsial**

Produktivitas parsial yang diukur disini berdasarkan model produktivitas parsial *David J. Sumanth* (1985), yang terdiri dari lima bagian produktivitas, yaitu : produktivitas bahan (biaya pembelian bahan baku), produktivitas tenaga kerja (biaya tenaga langsung), produktivitas Energi (biaya listrik), produktivitas Modal dan produktivitas biaya lain-lain.

### 5.1.2.1 Pembahasan Hasil Pengukuran Produktivitas Parsial Bahan Baku

Pengukuran produktivitas parsial bahan bertujuan untuk mengukur kemampuan PT. Jepara Antik dalam mengelola kegiatan operasionalnya setelah mengeluarkan biaya bahan atau pembelian bahan baku.

Sebagai dasar acuan untuk menganalisis produktivitas ini adalah data tingkat produktivitas, indeks produktivitas dan perubahan produktivitas parsial bahan baku perusahaan PT. Jepara Antik yang dapat dilihat pada tabel 5.2 di bawah ini.

Tabel 5.2

Tingkat, Indeks dan Perubahan Produktivitas Parsial Bahan Baku

Produktivitas	1999	2000	2001	2002	2003
Tingkat Produktivitas	2,04	2,63	2,50	2,40	2,37
Indeks Produktivitas (%)	100	129,16	122,82	117,65	116,01
Perubahan Produktivitas (%)	0	29,16	22,82	17,65	16,01
Laju Produktivitas (%)	0	29,19	-4,91	-4,21	-1,40

Analisis umum pada pengukuran indeks produktivitas parsial bahan baku untuk lima periode mengalami perubahan, karena pada periode II dan III indeks produktivitasnya mengalami kenaikan dari periode dasarnya, sedangkan pada periode IV dan V mengalami penurunan tapi masih diatas periode dasar. Berikut akan dibahas pertumbuhan indeks produktivitas untuk tiap-tiap periodenya.

Pada periode II (tahun 2000) indeks produktivitas parsial bahan baku yang didapat adalah 129,19. Mengalami kenaikan sebesar 29,19% dari periode dasarnya. Begitu juga dengan laju produktivitas mengalami kenaikan sama dengan indeks produktivitas yaitu sebesar 29,19% dari periode sebelumnya.

Pada periode III (tahun 2001) indeks produktivitas parsial bahan baku yang didapat adalah 122,82. Mengalami kenaikan sebesar 22,82% dari periode dasarnya. Dan

untuk laju produktivitas juga mengalami penurunan sebesar 4,91% dari periode sebelumnya

Pada periode IV (2002) indeks produktivitas bahan baku yang didapat adalah 117,65. Mengalami kenaikan sebesar 17,65% dari periode dasarnya. Dan untuk laju produktivitas juga mengalami penurunan sebesar 4,21% dari periode sebelumnya.

Pada periode V (tahun 2003) indeks produktivitas parsial bahan baku yang didapat 116,01. Mengalami kenaikan sebesar 16,01% dari periode dasarnya. Sedangkan untuk laju produktivitas juga mengalami penurunan sebesar 1,40% dari periode sebelumnya.

Faktor yang menjadi penyebab dari perubahan indeks produktivitas parsial bahan baku pada lima periode ini antara lain:

- a. Pada periode II mengalami peningkatan indeks produktivitas dibanding dengan periode dasar, karena pada tahun 2000 pendapatan total yang diterima oleh perusahaan mengalami banyak kenaikan dari periode sebelumnya dan untuk biaya bahan baku kayu yang dikeluarkan juga mengalami kenaikan dari periode sebelumnya, ini disebabkan oleh meningkatnya kegiatan produksi perusahaan untuk memenuhi pesanan furniture yang pada periode ini jumlahnya meningkat dua kali lebih banyak dari periode dasar. Namun besarnya kenaikan biaya bahan baku tersebut tidak sebanding dengan besarnya kenaikan jumlah pendapatan total pada periode tersebut.
- b. Pada periode III mengalami penurunan indeks produktivitas dibanding dengan periode sebelumnya, karena pada tahun 2001 biaya bahan baku yang dikeluarkan mengalami kenaikan walaupun tidak terlalu menonjol dibanding periode sebelumnya. Namun kenaikan biaya bahan baku tersebut tidak berpengaruh pada rasio indeks produktivitas yang didapat pada periode ini, karena besarnya kenaikan

bahan baku tidak sebanding dengan kenaikan jumlah pendapatan total yang diterima.

- c. Pada periode IV, indeks produktivitas parsial bahan baku kembali mengalami penurunan dibanding periode sebelumnya tapi masih berada diatas periode dasar. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2002 biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku kayu mengalami sedikit kenaikan dikarenakan bertambahnya jumlah pesanan furniture oleh konsumen, namun hal ini tidak diimbangi juga dengan kemampuan produksi perusahaan untuk memenuhi semua jumlah permintaan konsumen tersebut sehingga mengakibatkan menurunnya jumlah pendapatan total yang diterima perusahaan dibandingkan periode sebelumnya.
- d. Pada periode V, indeks produktivitas parsial bahan baku kembali mengalami penurunan dari periode sebelumnya tapi masih di atas periode dasar. Perubahan terjadi disebabkan karena pada tahun 2003 jumlah pendapatan total yang diterima perusahaan menurun cukup banyak dan disertai juga dengan menurunnya jumlah pembelian bahan bahan baku dikarenakan menurunnya pesanan furniture dari konsumen.

#### **5.1.2.2 Pembahasan Hasil Pengukuran Produktivitas Parsial Tenaga Kerja Langsung**

Pengukuran produktivitas parsial tenaga kerja langsung bertujuan untuk mengetahui seberapa produktif tenaga kerja yang dimiliki PT. Jepara Antik dalam menangani kegiatan perusahaan terutama dalam bentuk pengolahan.

Sebagai dasar acuan untuk menganalisis produktivitas ini adalah data tingkat produktivitas, indeks produktivitas dan perubahan produktivitas parsial tenaga kerja langsung perusahaan PT. Jepara Antik yang dapat dilihat pada tabel 5.3 di bawah ini.

Tabel 5.3

## Tingkat, Indeks dan Perubahan Produktivitas Parsial Tenaga Kerja Langsung

Produktivitas	1999	2000	2001	2002	2003
Tingkat Produktivitas	8,87	9,71	10,15	7,19	8,35
Indeks Produktivitas (%)	100	109,42	114,33	80,97	94,10
Perubahan Produktivitas (%)	0	9,42	14,33	-19,03	-5,90
Laju Produktivitas (%)	0	9,42	4,48	-29,18	16,22

Analisis umum pada pengukuran indeks produktivitas parsial tenaga kerja untuk lima periode juga mengalami perubahan, karena pada periode II indeks produktivitasnya mengalami kenaikan dari periode dasarnya, pada periode III juga mengalami kenaikan dari periode sebelumnya, sedangkan pada periode IV mengalami penurunan yang cukup banyak sehingga berada di bawah periode dasar dan pada periode V kembali mengalami kenaikan dibanding periode sebelumnya, namun masih dibawah periode dasar. Berikut akan dibahas pertumbuhan indeks produktivitasnya untuk tiap-tiap periodenya.

Pada periode II (tahun 2000), indeks produktivitas parsial tenaga kerja yang didapat adalah 109,42. Mengalami kenaikan sebesar 9,42% dari periode dasarnya. Begitu juga dengan laju produktivitas mengalami kenaikan sama dengan indeks produktivitas yaitu sebesar 9,42% dari periode sebelumnya.

Pada periode III (tahun 2001), indeks produktivitas parsial tenaga kerja yang didapat adalah 114,33. masih berada diatas indeks produktivitas periode dasar sebesar 14,33% dari periode dasarnya. Dan untuk laju produktivitas juga mengalami kenaikan sebesar 4,84% dari periode sebelumnya.

Pada periode IV (tahun 2002), indeks produktivitas parsial tenaga kerja yang didapat adalah 80,97. Mengalami penurunan sebesar 19,03% dari periode dasarnya.



Begitu juga dengan laju produktivitas mengalami penurunan sebesar 29,18% dari periode sebelumnya.

Pada periode V (tahun 2003), indeks produktivitas parsial tenaga kerja yang didapat adalah 94,10. Mengalami penurunan sebesar 5,90% dari periode dasarnya. Sedangkan untuk laju produktivitas mengalami kenaikan sebesar 16,22% dari periode sebelumnya.

Faktor yang menjadi penyebab dari perubahan indeks produktivitas parsial tenaga kerja pada lima periode ini antara lain:

- a. Pada periode II mengalami peningkatan indeks produktivitas dibanding dengan periode dasar, karena pada tahun 2000 jumlah pendapatan total yang diterima oleh perusahaan mengalami kenaikan yang cukup besar dari periode sebelumnya dan untuk biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan juga mengalami sedikit kenaikan, sehingga rasio produktivitas yang didapat nilainya masih besar. Yang menjadi penyebab tingginya biaya tenaga kerja adalah pada tahun ini diperlukan tambahan tenaga kerja atau operator kontrakan untuk mengerjakan pada bagian finishing, karena pesana furniture pada periode ini mengalami peningkatan. Sehingga perusahaan mengeluarkan biaya tambahan untuk gaji tenaga kerja baru.
- b. Pada periode III mengalami peningkatan indeks produktivitas dibanding dengan periode sebelumnya dan periode dasar. Ini dikarenakan pada tahun 2001 pendapatan total yang diterima mengalami kenaikan dari periode sebelumnya dan untuk biaya tenaga kerja yang dikeluarkan juga mengalami kenaikan dari periode sebelumnya dikarenakan perusahaan mengeluarkan biaya pengobatan untuk karyawan yang sakit sebagai wujud jaminan kesehatan untuk karyawan dari perusahaan, namun kenaikan biaya tenaga kerja tersebut tidak terlalu besar dibandingkan dengan

---

besarnya kenaikan pendapatan total, sehingga rasio produktivitas yang didapat nilainya masih besar

- c. Pada periode IV indeks produktivitas parsial tenaga kerja langsung mengalami penurunan dari periode sebelumnya dan dari periode dasarnya. Ini disebabkan karena pada tahun 2002 jumlah pendapatan total yang diterima perusahaan mengalami penurunan, sedang biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja mengalami peningkatan yang cukup besar karena ada biaya tambahan untuk gaji tenaga kerja atau karyawan baru pada bagian administrasi dan seperti biasanya ada biaya yang digunakan untuk biaya pengobatan karyawan yang sakit sebagai tanda jaminan kesehatan para karyawannya dari pihak perusahaan.
- d. Pada periode V, indeks produktivitas parsial tenaga kerja langsung mengalami peningkatan daripada periode sebelumnya tapi masih berada di bawah periode dasar. Perubahan yang nilainya tidak besar ini disebabkan karena pada tahun 2003 pendapatan total yang diterima perusahaan mengalami penurunan dari periode sebelumnya, namun diimbangi juga dengan menurunnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan. Kenaikan produktivitas dari produktivitas dasar disebabkan karena pada periode ini perusahaan juga mengadakan rotasi jabatan, yang bertujuan untuk mencari karyawan atau tenaga yang benar-benar ahli dibidangnya. Selain itu juga adanya biaya bantuan kepada karyawan yang mengalami kecelakaan kerja dan biaya pengobatan karyawan sebagai jamin kesehatan.

### 5.1.2.3 Pembahasan Hasil pengukuran Produktivitas Parsial Energi

Pengukuran produktivitas parsial energi (biaya listrik) ini bertujuan untuk mengukur kemampuan PT. Jepara Antik dalam mengelola perusahaannya setelah perusahaan ini mengeluarkan biaya energi listrik yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya.

Sebagai dasar acuan untuk menganalisis produktivitas ini adalah data tingkat produktivitas, indeks produktivitas dan perubahan produktivitas parsial energi perusahaan PT. Jepara Antik yang dapat dilihat pada tabel 5.4 di bawah ini.

Tabel 5.4

Tingkat, Indeks dan Perubahan Produktivitas Parsial Energi

Produktivitas	1999	2000	2001	2002	2003
Tingkat Produktivitas	60,45	127,92	104,92	146,40	140,41
Indeks Produktivitas (%)	100	211,61	173,56	242,50	232,26
Perubahan Produktivitas (%)	0	111,61	73,56	142,50	132,26
Laju Produktivitas (%)	0	111,61	-17,98	39,72	-4,22

Analisa umum pada pengukuran indeks produktivitas parsial energi untuk lima periode mengalami perubahan, karena pada periode II indeks produktivitasnya mengalami kenaikan yang sangat besar dari periode dasar, sedang pada periode III mengalami penurunan dari periode sebelumnya namun masih di atas periode dasar. Pada periode IV mengalami kenaikan dari periode sebelumnya dan pada periode V kembali mengalami sedikit penurunan dari periode sebelumnya, tapi masih berada di atas periode dasar. Berikut akan dibahas pertumbuhan indeks produktivitas untuk tiap-tiap periodenya.

Pada periode II (tahun 2000), indeks produktivitas parsial energi yang didapat adalah 211,61. Mengalami kenaikan sebesar 111,61% dari periode dasarnya. Begitu

juga dengan laju produktivitas mengalami kenaikan sama dengan kenaikan indeks produktivitas yaitu 111,61% dari periode sebelumnya.

Pada periode III (tahun 2001), indeks produktivitas parsial energi yang didapat adalah 173,56. Mengalami kenaikan sebesar 73,56 dari periode dasarnya. Tapi untuk laju produktivitas mengalami penurunan sebesar 17,98% dari periode sebelumnya.

Pada periode IV (tahun 2002), indeks produktivitas parsial energi yang didapat adalah 242,50. Mengalami kenaikan sebesar 142,50% dari periode dasarnya. Dan untuk laju produktivitas juga mengalami kenaikan sebesar 39,72% dari periode sebelumnya.

Pada periode V (tahun 2003) indeks produktivitas parsial energi yang didapat adalah 232,26. Mengalami kenaikan sebesar 132,26% dari periode dasarnya. Tapi untuk laju produktivitas mengalami penurunan sebesar 4,22% dari periode sebelumnya.

Faktor yang menjadi penyebab dari perubahan indeks produktivitas parsial energi pada lima periode ini antara lain :

- a. Pada periode II mengalami peningkatan indeks produktivitas dibanding dengan periode dasar, karena pada tahun 2000 pendapatan total yang diterima oleh perusahaan mengalami banyak kenaikan dari periode sebelumnya dan untuk biaya energi yang dikeluarkan mengalami penurunan, sehingga hasil rasio indeks produktivitas yang didapat akan lebih besar dari periode sebelumnya. Penurunan biaya energi ini disebabkan oleh penurunan pesanan furniture dari konsumen, sehingga penggunaan listrik untuk pengoperasionalan mesin produksi juga menurun.
- b. Pada periode III mengalami penurunan indeks produktivitas dibanding dengan periode sebelumnya tapi masih berada di atas periode dasar. Ini dikarenakan pada tahun 2001 pendapatan total yang diterima mengalami sedikit kenaikan. Sedangkan

untuk biaya energi yang digunakan mengalami kenaikan lebih besar dari periode sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan oleh energi listrik yang digunakan cukup banyak, dikarenakan pesanan konsumen juga mempengaruhi biaya listrik yang harus dikeluarkan karena pada periode ini jumlah pesanan furniture juga terjadi kenaikan.

- c. Pada periode IV, indeks produktivitas parsial energi mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari periode sebelumnya. Ini disebabkan karena pada tahun 2002 jumlah pendapatan total yang diterima perusahaan mengalami penurunan dari periode sebelumnya namun disertai juga dengan menurunnya biaya energi yang dikeluarkan dibanding dari periode sebelumnya. Penurunan biaya disebabkan oleh penurunan pesanan furniture dari konsumen, sehingga energi listrik yang digunakan juga tidak terlalu banyak.
- d. Pada periode V, indeks produktivitas parsial energi mengalami penurunan dari periode sebelumnya tapi masih di atas periode dasar. Ini disebabkan karena pada tahun 2003 jumlah pendapatan total yang diterima perusahaan mengalami banyak penurunan dari periode sebelumnya. Alasan terjadi penurunan biaya energi adalah karena pada periode ini jumlah pesanan furniture oleh konsumen juga menurun sehingga biaya untuk energi listrik yang dikeluarkan cukup tinggi.

#### **5.1.2.4 Pembahasan Hasil Pengukuran Produktivitas Parsial Modal**

Pengukuran produktivitas parsial modal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa produktif PT. Jepara Antik dalam mendayagunakan modal untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Sebagai dasar acuan untuk menganalisis produktivitas ini adalah data tingkat produktivitas, indeks produktivitas dan perubahan produktivitas parsial modal perusahaan PT. Jebara Antik yang dapat dilihat pada tabel 5.5 di bawah ini.

Tabel 5.5  
Tingkat, Indeks dan Perubahan Produktivitas Parsial Modal

Produktivitas	1999	2000	2001	2002	2003
Tingkat Produktivitas	54,24	94,45	99,60	97,96	90,91
Indeks Produktivitas (%)	100	174,13	183,62	180,60	167,61
Perubahan Produktivitas (%)	0	74,13	83,62	80,60	67,61
Laju Produktivitas (%)	0	74,13	5,45	-1,64	-7,20

Pada periode II (tahun 2000), indeks produktivitas parsial modal yang didapat adalah 174,13. Mengalami kenaikan sebesar 74,13% dari periode dasarnya. Begitu juga dengan laju produktivitas mengalami kenaikan sama dengan indeks produktivitas yaitu sebesar 74,13% dari periode sebelumnya.

Pada periode III (tahun 2001), indeks produktivitas parsial modal yang didapat adalah 183,62. Mengalami peningkatan sebesar 83,62% dari periode dasarnya. Begitu juga dengan laju produktivitas mengalami peningkatan sebesar 5,45% dari periode sebelumnya.

Pada periode IV (tahun 2002), indeks produktivitas parsial modal yang didapat adalah 180,60. Mengalami kenaikan sebesar 80,60% dari periode dasarnya. Sedangkan laju produktivitas mengalami penurunan sebesar 1,64% dari periode sebelumnya.

Pada periode V (tahun 2003), indeks produktivitas parsial modal yang didapat adalah 167,61. Mengalami peningkatan sebesar 67,61% dari periode dasarnya. Dan laju produktivitas mengalami penurunan sebesar 7,20% dari periode sebelumnya.

Faktor yang menjadi penyebab dari perubahan indeks produktivitas parsial modal pada lima periode ini antara lain :

- a. Pada periode II mengalami peningkatan indeks produktivitas parsial modal dibanding dengan periode dasar, karena pada tahun 2000 pendapatan total yang diterima oleh perusahaan mengalami banyak kenaikan dari periode sebelumnya. Sedangkan untuk harga konstan modal mengalami sedikit penurunan dari harga konstan pada periode dasar sehingga hasil rasio indeks produktivitas yang didapat tetap lebih besar dari periode sebelumnya.
- b. Pada periode III mengalami peningkatan indeks produktivitas parsial modal dibanding dengan periode sebelumnya maupun dari periode dasar. Ini dikarenakan pada tahun 2001 pendapatan total yang diterima mengalami sedikit kenaikan. Sedangkan harga konstan modal mengalami penurunan dari periode sebelumnya dan dari periode dasar, sehingga hasil rasio indeks produktivitas yang didapat lebih besar dari periode sebelumnya.
- c. Pada periode IV, indeks produktivitas parsial modal mengalami penurunan dari periode sebelumnya. Ini disebabkan karena pada tahun 2002 jumlah pendapatan total yang diterima perusahaan mengalami sedikit penurunan dari periode sebelumnya. Dan disertai juga dengan banyak menurunnya nilai harga konstan modal dibandingkan dengan periode sebelumnya maupun dari periode dasar, sehingga hasil rasio indeks produktivitas yang didapat menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya.
- d. Pada periode V, indeks produktivitas parsial modal mengalami penurunan kembali dari periode sebelumnya. Ini disebabkan karena pada tahun 2003 jumlah pendapatan total yang diterima perusahaan mengalami penurunan dari periode sebelumnya. Dan harga konstan modal juga mengalami penurunan dari periode

sebelumnya dan periode dasar, sehingga hasil rasio indeks produktivitas yang didapat menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya.

#### 5.1.2.5 Pembahasan Hasil Pengukuran Produktivitas Parsial Biaya Lain-lain

Pengukuran produktivitas parsial biaya lain-lain bertujuan untuk mengukur kemampuan PT. Jeparu Antik dalam mengelola perusahaannya, artinya seberapa produktifkah PT. Jeparu Antik dalam mengelola perusahaannya yang ada setelah perusahaan ini mengeluarkan beban Administrasinya.

Sebagai dasar acuan untuk menganalisis produktivitas ini adalah data tingkat produktivitas, indeks produktivitas dan perubahan produktivitas parsial biaya lain-lain (Administrasi) perusahaan PT. Jeparu Antik yang dapat dilihat pada tabel 5.6 di bawah ini.

Tabel 5.6

Tingkat, Indeks dan Perubahan Produktivitas Parsial Biaya Lain-lain

Produktivitas	1999	2000	2001	2002	2003
Tingkat Produktivitas	76,90	86,09	34,30	81,12	34,87
Indeks Produktivitas (%)	100	111,96	44,61	105,49	45,34
Perubahan Produktivitas (%)	0	11,96	-55,39	5,49	-54,66
Laju Produktivitas (%)	0	11,96	-60,15	136,48	-57,02

Analisa umum pada pengukuran indeks produktivitas parsial biaya lain-lain (Administrasi) untuk lima periode mengalami perubahan, karena pada periode II mengalami kenaikan produktivitas sedang pada periode III mengalami penurunan bahkan berada di bawah periode dasar. Pada periode IV mengalami kenaikan dan kembali berada di atas periode dasar tapi pada periode V kembali mengalami penurunan sampai berada di bawah periode dasar.



Pada periode II (tahun 2000), indeks produktivitas parsial biaya lain-lain yang didapat adalah 111,96. Mengalami kenaikan sebesar 11,96% dari periode dasarnya. Begitu juga dengan laju produktivitas mengalami kenaikan sama dengan indeks produktivitas yaitu sebesar 11,96% dari periode sebelumnya.

Pada periode III (tahun 2001), indeks produktivitas parsial biaya lain-lain yang didapat adalah 44,61. Mengalami penurunan sebesar 55,39% dari periode dasarnya. Begitu juga dengan laju produktivitas mengalami penurunan sebesar 60,15% dari periode sebelumnya.

Pada periode IV (tahun 2002), indeks produktivitas parsial biaya lain-lain yang didapat adalah 105,49. Mengalami kenaikan sebesar 5,49% dari periode dasarnya. Begitu juga dengan laju produktivitas mengalami kenaikan sebesar 136,48% dari periode sebelumnya.

Pada periode V (tahun 2003), indeks produktivitas parsial biaya lain-lain yang didapat adalah 45,34. Mengalami penurunan sebesar 54,66% dari periode dasarnya. Begitu juga dengan laju produktivitas mengalami penurunan sebesar 57,02% dari periode sebelumnya.

Faktor yang menjadi penyebab dari perubahan indeks produktivitas parsial biaya lain-lain pada lima periode ini antara lain :

- a. Pada periode II mengalami peningkatan indeks produktivitas dibanding dengan periode dasar, karena pada tahun 2000 pendapatan total yang diterima oleh perusahaan mengalami banyak kenaikan dari periode sebelumnya dan untuk biaya lainnya juga mengalami kenaikan dari periode dasar. Ini terjadi karena pada tahun ini perusahaan banyak menerima pesanan furniture dari konsumen sehingga surat-surat dan hal-hal yang berhubungan dengan kesekretariatan dan administrasi yang diurus lebih banyak. Namun kenaikan biaya lain-lain tersebut tidak sebanding

- dengan besarnya kenaikan pendapatan total perusahaan, sehingga hasil rasio indeks produktivitas yang didapat tetap akan lebih besar dari periode sebelumnya.
- b. Pada periode III mengalami penurunan indeks produktivitas dibanding dengan periode dasar dan periode sebelumnya. Ini dikarenakan pada tahun 2001 pendapatan total yang diterima mengalami sedikit kenaikan. Dan diimbangi juga dengan kenaikan biaya administrasi yang dikeluarkan dari periode sebelumnya dan dari periode dasar.
  - c. Pada periode IV, indeks produktivitas parsial biaya lain-lain mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari periode sebelumnya. Ini disebabkan karena pada tahun 2002 jumlah pendapatan total yang diterima perusahaan mengalami sedikit penurunan dari periode sebelumnya namun diimbangi dengan besarnya penurunan biaya lain-lain yang dikeluarkan, penurunan yang terjadi lebih dari dua kali lipat dari periode sebelumnya. Ini disebabkan karena pada periode ini pengeluaran yang tak terduga lebih kecil dari periode sebelumnya.
  - d. Pada periode V, indeks produktivitas parsial biaya lain-lain mengalami penurunan kembali dari periode sebelumnya dan dari periode dasar. Ini disebabkan karena pada tahun 2003 jumlah pendapatan total yang diterima perusahaan mengalami banyak penurunan dari periode sebelumnya. Sedangkan biaya lain-lain yang dikeluarkan mengalami kenaikan. Alasan terjadi kenaikan biaya lain-lain adalah karena pada periode ini pengeluaran biaya yang tak terduga tersebut mengalami kenaikan lebih dari dua kali lipat dari periode sebelumnya.